

## **IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KALA I PERSALINAN LAMA : SUATU KAJIAN LITERATUR**

**Ayuning Tias Budi Lestari<sup>1\*</sup>, Hapi Apriasih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati

E-mail: [ayuningtias45@gmail.com](mailto:ayuningtias45@gmail.com)

### **Abstrak**

Persalinan lama adalah waktu persalinan yang memanjang karena kemajuan persalinan yang terhambat. Persalinan lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan lebih dari 18 jam pada multigravida. Persalinan lama fase aktif memanjang dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap ibu maupun janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan suatu kajian literatur mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian partus lama pada kala I persalinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review terhadap hasil penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kejadian kala I persalinan lama dengan tahapan analisis artikel menggunakan Duffy's Research Appraisal Checklist Approach, analisis data, dan publikasi hasil penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelusuran berbagai kajian pustaka terkait identifikasi faktor yang dapat menjadi penyebab kala I persalinan lama adalah disebabkan karena faktor paritas, his, dan tingkat kebugaran ibu. Ketiga faktor tersebut merupakan penyebab yang dapat mempengaruhi lama waktu kala I dalam persalinan. Kesimpulan dari hasil studi kajian literatur mengenai faktor penyebab kala I persalinan lama diantaranya adalah paritas, his, dan tingkat kebugaran ibu.

**Kata kunci :** Persalinan, Persalinan Lama, Durasi Persalinan, Kala I, Partus lama

### **Abstract**

*Prolonged labor is a prolonged labor due to delayed labor progress. Prolonged labor lasts more than 24 hours in primigravidas and more than 18 hours in multigravidas. Prolonged labor, with a prolonged active phase, can have adverse effects on both the mother and the fetus. The purpose of this study was to conduct a literature review on factors influencing the occurrence of prolonged labor in the first stage of labor. This study used a literature review method to identify factors influencing the occurrence of prolonged first stage of labor. The results obtained from various literature reviews related to the identification of factors that can cause prolonged first stage of labor include parity, labor, and maternal fitness level. These three factors can influence the duration of the first stage of labor.*

**Keywords :** Labor, Prolonged First Stage of Labor, Duration of Labor, First Stage, Prolonged Labor

## LATAR BELAKANG

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Fitriana and Nurwiandani, 2020). Kala I persalinan adalah permulaan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan *serviks* yang progresif yang diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm), pada primipara kala I berlangsung kira-kira 13 jam, sedangkan pada multipara kira-kira 7 jam (Mutmainah, 2018).

Salah satu komplikasi dalam persalinan adalah persalinan lama. Dampak mortalitas dan morbiditas pada kasus persalinan lama cukup tinggi yaitu 8% rata-rata di dunia dan 9% dari seluruh persalinan di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa tahun 2020, terdapat 5.043.078 ibu bersalin di Indonesia, dengan 23,2% di antaranya mengalami komplikasi persalinan (Kemenkes, 2020). Laporan Nasional Riskesdas tahun 2019 mengidentifikasi penyebab utama komplikasi persalinan, antara lain ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), posisi janin yang tidak normal (3,1%), lilitan tali pusat (2,9%), hipertensi (2,7%), perdarahan (2,4%), dan penyebab lainnya (4,6%) (Riskesdas, 2019).

Persalinan lama adalah waktu persalinan yang memanjang karena kemajuan persalinan yang terhambat. Persalinan lama berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan lebih dari 18 jam pada multigravida. Persalinan lama fase aktif memanjang dapat menimbulkan efek terhadap ibu maupun janin (Sulisdian, 2019). Ibu yang mengalami persalinan lama berisiko tinggi mengalami perdarahan akibat atonia uteri (33%), laserasi jalan lahir (26%), infeksi (16%), kelelahan (15%), dan syok (10%). Sedangkan pada janin, risiko meningkat untuk asfiksia berat, trauma cerebral, infeksi, dan cedera akibat tindakan medis (Sitepu, Barubara and Sari, 2024). Semakin lama durasi persalinan, maka akan semakin tinggi risiko morbiditas serta mortalitas pada ibu dan janin (Yulizawati *et al.*, 2019).

Partus lama merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu. Indonesia memiliki target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Upaya untuk mencapai target ini secara tidak langsung akan berkontribusi pada penurunan kasus komplikasi persalinan seperti partus lama (Sitepu, Barubara and Sari, 2024).

Partus lama kala I tetap menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tren menunjukkan bahwa partus lama masih menjadi penyumbang signifikan terhadap komplikasi persalinan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian literatur mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian partus lama pada kala I persalinan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* terhadap hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kala I persalinan lama. Kajian literatur adalah penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai jurnal, buku, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan suatu tulisan mengenai topik penelitian tersebut. Tahapan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jurnal kemudian artikel di analisis melalui *Duffy's Research Appraisal Checklist Approach* untuk menelaah artikel yang sesuai dengan kriteria.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur di perpustakaan dan metode *electronic database*. Pencarian sampel melalui jurnal dengan metode pencarian menggunakan *electronic database google scholar* yang dapat diakses *full text*. Tahun jurnal yang digunakan dibatasi 2021-2025. Kata kunci yang digunakan adalah 'faktor kala I persalinan lama', 'faktor yang mempengaruhi persalinan kala I lama', 'faktor penyebab kala I lama', '*risk factors of prolonged labor*' dan '*the factors of prolonged labor*'.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut artikel penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 1. Telaah Artikel**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Susilowati, Prastika and Martanti, 2021)	Faktor Persalinan Kala 1 Lama di Puskesmas Ketuwan Blora	Faktor-faktor yang berhubungan dengan insiden persalinan kala I yang memanjang meliputi paritas dan his, sedangkan usia, pendidikan, dan berat badan janin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan insiden persalinan kala I yang memanjang.
2.	(Galuh Pravita Sari Sembiring and Erin Padilla Siregar, 2023)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara his dengan partus lama di RSUD Djoelham Binjai Kuat dan lemahnya his pada

		di RSUD Djoelham Binjai Tahun 2023	saat proses persalinan sangat berpengaruh pada cepat atau lamanya suatu persalinan
3.	(Ratnasari, Andriyani and Hermawati, 2021)	Hubungan Tingkat Kebugaran dengan Lama Persalinan Kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Surakarta	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kebugaran ibu hamil dengan lama persalinan kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Surakarta
4.	(Putri, Anggraini and Suwarnisih, 2023)	Hubungan Antara Karakteristik His dengan Lama Persalinan di PMB Ngudi Saras Ngringon, Jaten, Karanganyar	Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan. Koefisien kontingensi diperoleh nilai sebesar 0,678 sehingga dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan antara karakteristik his dengan lama persalinan termasuk dalam kategori kuat.
5.	(Savitri <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Persalinan Lama di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Bulan September-November 2021	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian persalinan dan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian persalinan lama di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya.
6.	(Zulaikha and Permatasari, 2022)	Hubungan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Perpanjangan Kala 1 Fase Aktif	Sebagian besar ibu bersalin pernah melahirkan anak 2-4x (multipara) sebanyak 22 orang (62,86%). Hampir seluruhnya ibu bersalin tidak mengalami perpanjangan kala 1 fase aktif yaitu sebanyak 31 orang (88,7%). Ada hubungan yang sedang antara paritas ibu bersalin dengan kejadian perpanjangan kala 1 fase aktif.

Hasil kajian pustaka (*literature review*) menunjukkan bahwa dari 6 jurnal yang terpilih, ditemukan terdapat beberapa faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kala I persalinan lama, adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab adalah :

### 1. Paritas

Paritas adalah jumlah kelahiran seluruhnya bayi yang hidup. Jumlah anak (paritas) yang dilahirkan juga berpengaruh terhadap persalinan, paritas 2-3 merupakan paritas paling aman untuk kehamilan dan persalinan. Pengalaman melahirkan yang tidak menyenangkan, akan memberikan dampak pada persalinan berikutnya, sedangkan pada wanita yang pertama mengalami kehamilan, biasanya menjelang persalinan akan di hantui oleh bayangan seputar nyeri saat persalinan dan ketakutan yang tidak beralasan saat persalinan yang membuat ibu cemas.

Persalinan kala 1 fase aktif pada primipara maka ostium uteri internum akan membuka terlebih dahulu kemudian serviks akan mendatar dan menipis lalu membuka, sedangkan pada multipara ostium uteri internum sudah sedikit membuka sehingga penipisan dan pendataran serviks terjadi pada saat yang sama. Dengan demikian tidak heran jika pada primipara lebih

banyak mengalami perpanjangan kala 1 fase aktif karena panggul tidak pernah dilalui bayi dan belum pernah mengalami tahapan pembukaan serviks, namun pada multipara dan grandemultipara panggul pernah dilewati dan sudah pernah mengalami tahapan pembukaan serviks sehingga serviks lebih cepat mengalami pembukaan dan perpanjangan kala 1 fase aktif akan lebih jarang terjadi.

## **2. His**

Inersia uteri adalah his yang sifatnya lemah lebih singkat dan lebih jarang dibandingkan dengan his yang normal. Inersia uteri di bedakan atas inersia uteri primer dan inersia uteri sekunder, Inersia uteri primer adalah kelainan his yang timbul sejak permulaan persalinan, sedangkan inersia uteri sekunder adalah kelainan his yang timbul sejak adanya his yang kuat teratur dan dalam waktu yang lama. His dikatakan Adekuat atau normal apabila his terjadi 3 kali dalam 10 menit dan lamanya 40 detik atau lebih, sebaliknya his di katakan lemah apabila his berlangsung kurang dari 3 kali dalam 10 menit dan lamanya kurang dari 30 detik.

Salah satu kekuatan yang berperan dalam mendorong janin dalam persalinan adalah his. His merupakan kontraksi otot-otot rahim dalam persalinan. Sifat his yang baik dan sempurna yaitu kontraksi yang simetris, fundus dominan (kekuatan paling tinggi berada pada fundus uteri). Adanya kontraksi diikuti dengan adanya relaksasi dan pada setiap his menyebabkan terjadinya perubahan pada serviks, yaitu menipis dan membuka. Hal ini berarti his memiliki peranan penting dalam membantu penurunan kepala janin sehingga tidak terjadi partus lama. His yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan penyulit pada jalan lahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan dengan tenaga yang kurang dari ibu bersalin, sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan. Proses persalinan yang lama menunjukkan pemanjangan kala I. adapun penyebabnya yaitu serviks gagal membuka penuh dalam jangka waktu yang layak. Kekuatan his dapat dipengaruhi oleh faktor usia, paritas, pimpinan persalinan, induksi persalinan serta rasa takut dan cemas.

## **3. Tingkat Kebugaran Ibu**

Kebugaran jasmani merupakan kesanggupan tubuh untuk melakukan adaptasi terhadap pembebasan fisik yang diberikan kepada tubuh tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebih. Tidak menimbulkan kelelahan yang berlebih maksudnya setelah seseorang melakukan

kegiatan tersebut maka mereka masih memiliki cukup energi untuk menikmati waktu luangnya dan melakukan kegiatan yang bersifat mendadak. Kebugaran jasmani diartikan sebagai derajat sehat individu yang menjadi kemampuan tubuh untuk dapat melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya proses persalinan adalah aktivitas fisik seperti salah satunya senam hamil. Hal ini didukung oleh, bahwa manfaat senam hamil adalah untuk meningkatkan kebutuhan oksigen dalam otot, merangsang paru-paru dan jantung juga kegiatan otot dan sendi, secara umum menghasilkan perubahan pada keseluruhan tubuh terutama kemampuan untuk memproses dan menggunakan oksigen, meningkatkan peredaran darah, meningkatkan kebugaran dan kekuatan otot, meredakan sakit punggung dan sembelit, memperlancar persalinan, membakar kalori (membuat ibu dapat lebih banyak makan makanan sehat), mengurangi kelelahan serta menjanjikan bentuk tubuh yang baik setelah melahirkan. Lamanya proses persalinan dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu tenaga, jalan lahir dan janin. Sampai saat ini yang dapat dikendalikan adalah masalah tenaga atau power, yaitu ditingkatkan dengan tingkat aktivitas ibu hamil seperti melakukan olahraga. Latihan selama kehamilan memberikan efek positif terhadap pembukaan serviks dan aktivitas uterus yang terkoordinasi saat persalinan, juga ditemukan secara bermakna onset persalinan yang lebih awal dan lama persalinan yang lebih singkat dibandingkan dengan yang tidak melanjutkan senam hamil. Senam hamil dapat membantu persalinan sehingga ibu dapat melahirkan tanpa kesulitan, serta menjaga ibu dan bayi sehat setelah melahirkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Persalinan lama adalah waktu persalinan yang memanjang karena kemajuan persalinan yang terhambat. Persalinan lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan lebih dari 18 jam pada multigravida. Persalinan lama fase aktif memanjang dapat menimbulkan dampak yang buruk terhadap ibu maupun janin. Adapun berbagai faktor dapat menjadi penyebab kala I persalinan lama, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kala I persalinan lama seperti paritas, his, dan tingkat kebugaran ibu. Saran untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait intervensi terkini yang bisa diimplementasikan untuk mengatasi kala I persalinan lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Y. and Nurwiandani, W. (2020) *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan*. Edited by L. N. Umaiyah. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Galuh Pravita Sari Sembiring and Erin Padilla Siregar (2023) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin di RSUD Djoelham Binjai Tahun 2023', *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), pp. 77–85. doi: 10.57213/jrikuf.v1i4.114.
- Kemenkes (2020) *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mutmainah (2018) *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, N. K. S. E., Anggraini, Y. and Suwarnisih, S. (2023) 'Hubungan Antara Karakteristik His Dengan Lama Persalinan Di Pmb Ngudi Saras Ngringo, Jaten, Karanganyar', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), pp. 78–83. doi: 10.26751/jikk.v14i1.1593.
- Ratnasari, D., Andriyani, A. and Hermawati, H. (2021) 'Hubungan Tingkat Kebugaran dengan Lama Persalinan Kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Surakarta', *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), pp. 55–60. doi: 10.30787/asjn.v2i2.835.
- Riskesdas (2019) *Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
- Savitri, A. *et al.* (2022) 'Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Rs Islam Jemursari Surabaya', *Gema Bidan Indonesia*, 11(3), pp. 78–83.
- Sitepu, J., Barubara, A. and Sari, A. P. (2024) 'Efektivitas Effleurage Massage Terhadap Intensitas Pengurangan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di PMB Junita Am.Keb Kota Pematangsiantar Tahun Tahun 2024', *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia*, 1(8), pp. 133–145.
- Sulisdian (2019) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: Percetakan CV Oase Group.
- Susilowati, D., Prastika, D. A. and Martanti, L. E. (2021) 'Faktor Persalinan Kala 1 Lama Di Puskesmas Ketuwan Blora', *Midwifery Care Journal*, 2(4), pp. 146–155. doi: 10.31983/micajo.v2i4.7878.
- Yulizawati *et al.* (2019) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Zulaikha, L. I. and Permatasari, D. (2022) 'Hubungan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Perpanjangan Kala 1 Fase Aktif', *Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 5(2), pp. 57–63. doi: 10.31102/bidadari.2022.5.2.57-63.

